

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi “(Arikunto. S, 2010:173). Selanjutnya Sugiyono (2009:117) memberikan penjelasan bahwa: populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Akdon dan Hadi (2004:96) menjelaskan bahwa: Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan populasi adalah Guru pada SMP Negeri yang ada di kabupaten Halmahera Timur dari 31 sekolah dengan jumlah guru PNS dan Honorer sebanyak 388 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Arikunto,S, 2010:174). Sugiono, (2009:118) mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Akdon dan hadi (2004:98) menjelaskan bahwa:” sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada pupulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2009:118).

Arikunto (2010:176) menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representative. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Timur, oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur. Mengacu pada pendapat Arikunto, dalam

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Populasi} \times 15\% = 388 \times 15\% = 58,2 \approx 58 \text{ responden}$$

Sampel di ambil secara acak atau menggunakan teknik *simple random sampling* dengan membagi jumlah responden ke dalam 30 Sekolah, $58:30 = 1,93$ responden dibulatkan menjadi dua responden tiap sekolah. Jadi sampel yang diambil berdasarkan perhitungan tersebut tiap sekolah mendapat dua buah angket untuk dua orang guru. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari responden yang tidak mengembalikan pengisian angket.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Hal ini didasarkan pendapat, Bungin, (2010:36) bahwa penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Analisis deskriptif dimaksudkan juga untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif, (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011:109)

Penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Kerlinger dalam Akdon dan Hadi (2004:91) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut, sehingga menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut, Sugiono (2009:12) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan melakukan pengumpulan data dengan mendedarkan kuesioner atau angket.

C. Definisi Operasional Variabel

Pengembangan instrumen di tempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen;

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). (X_1) Kepemimpinan berbasis nilai *value-based-leadership* Kepala Sekolah sebagai variabel bebas, (X_2) Iklim Organisasi Sekolah sebagai variabel bebas dan (Y) Produktivitas sekolah sebagai variabel terikat. Secara rinci variabel-variabel tersebut akan dijelaskan menggunakan definisi operasional. Purwanto dan Sulistyastuti (2011:18) mengemukakan bahwa; “definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observation level*” .

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur.

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi mengenai masalah yang akan diteliti, serta dapat menjadi arah bagi peneliti, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian dan makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*) Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan berbasis nilai yaitu kepemimpinan yang mencerminkan dasar moral yang mendasari keputusan pengelolaan dan tindakannya McCuddy (2008). Kepemimpinan berbasis nilai menetapkan fungsi hubungan dengan meletakkan nilai-nilai dalam praktek dan fungsi pemimpin untuk membawa nilai-nilai ke dalam hubungan tersebut. (Viinamaki, 2009:2). Kepemimpinan berbasis nilai (*Value-Based Leadership*) kepala sekolah, merupakan kepemimpinan yang mendasarkan pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kepemimpinannya, setiap kepala sekolah harus memiliki nilai dasar (*core values*) dalam melaksanakan kepemimpinannya. *Core values* yang akan menjadi bekal bagi kepala sekolah yaitu, memegang teguh amanah, jujur, dapat dipercaya, dan tauladan, yang dapat dimunculkan dalam bentuk *instrumental values* menjadi kepemimpinan yang mengedepankan Transparansi, akuntabilitas, profesional dan komunikatif.

a. Nilai perseorangan (*Personal values*)

Nilai individual atau *personal values* adalah nilai yang bersifat personal terjadi dan terkait secara pribadi atas dasar dorongan-dorongan yang lahir secara psikologis dalam diri seseorang, lebih lanjut di jelaskan Mulyana (2011: 21) bahwa *personal values adalah* sesuatu yang dipegang orang secara pribadi, dan

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

juga merupakan tuntutan yang terinternalisasi (menyatunya nilai dalam diri seseorang, yang merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan yang berlaku pada diri seseorang) dalam perilaku.

Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwa Nilai individual atau *personal values* berperan sebagai standar yang mengarahkan tingka laku, membimbing individu untuk memasuki suatu situasi dan bagaimana seorang pemimpin bertingkah laku dalam situasi tersebut. Nilai menjadi kriteria yang dipegang oleh pemimpin dalam memilih dan memutuskan sesuatu, memberi arah dan sikap, keyakinan seseorang, serta memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan personal values adalah sebagai nilai-nilai dasar yang menjadi pegangan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, seperti; kejujuran, keadilan, keteladanan, kepercayaan, sikap tulus, keikhlasan, disiplin dan keteguhan

b. Komitmen

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya (*i'tiqad*). Tasmara. T (2006: 62) sedangkan, Steers (Indayani, 2008:12) mengemukakan bahwa komitmen merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi. Komitmen meliputi unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi .

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan komitmen adalah daya penerimaan kepala sekolah terhadap nilai-nilai organisasi, loyalitas dan tingkat keterlibatan seseorang terhadap pekerjaan.

c. Efektivitas

“Effectiveness is the extent to which operative goals can be attained”. Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan, Steers., Unson dan Mowday (Wahyudi, 2012: 88). Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan, (Mulyasa 2011: 82)

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini yaitu internalisasi nilai-nilai dalam implementasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan anggota organisasi dalam melaksanakan seluruh tugas pokoknya berkaitan dengan adaptabilitas dan kepuasan kerja.

2. Iklim Organisasi Sekolah (X_2)

Heynes (Gorton *et. al*, 2007:163) mengemukakan bahwa: *“school climate is the sum total of, and dynamic interactions among, the psychosocial, academic, and physical dimensions of the school’s environment.* “ iklim sekolah merupakan akumulasi total dan interaksi yang dinamis antara dimensi psikososial, akademik dan fisik lingkungan sekolah. Iklim Organisasi sekolah merupakan suasana yang secara fisik maupun psikologis di alami dan diraskan oleh seluruh warga sekolah dalam interaksi keseharian dalam organisasi, sebagaimana dikemukakan Hoy dan Miskel (2008:198) ;

*“Organizational climate influences members’ behaviors and attitudes,...,
School climate is a broad term that refers to teachers perceptions of the*

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

general work environment of the school; the formal organization, informal organization personalities of participants, and organizational leadership influence it,”

Iklm organisasi sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian yang relatif bertahan dan dialami seluruh anggota, yang menjelaskan perspektif kolektif dari perilaku rutin dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah.

Litwin dan Stringer (Gunbayi, 2007) menjelaskan bahwa Iklm organisasi sekolah merupakan hasil dari perspektif subjektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut. Dari pengertian tersebut iklm organisasi sekolah mengerucut pada tiga pengertian; **Pertama** iklm sekolah sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. **Kedua** iklm sekolah sebagai suasana di tempat kerja (Kondisi lingkungan pekerjaan), mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok. **Ketiga** iklm sekolah sebagai persepsi individu terhadap kegiatan (Kondisi lingkungan fisik pekerjaan), berkaitan dengan praktik, dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan Iklm Organisasi sekolah adalah karakteristik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik pekerjaan dan kondisi lingkungan pekerjaan;

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklm Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kondisi lingkungan fisik pekerjaan, yaitu persepsi individu terhadap kegiatan praktik, dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi, seperti; Memberikan kesejahteraan sesuai dengan aturan sekolah, Memberikan penghargaan terhadap tugas, terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai dengan program sekolah
 - b. Kondisi lingkungan pekerjaan, yaitu suasana di tempat kerja mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok, seperti; perlunya dukungan pemimpin terhadap guru dalam menjalankan tugas, merancang dan mendesain pekerjaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya, adanya pengawasan dan disiplin kerja melalui peraturan sekolah, dibangunnya komunikasi dan interaksi dengan teman sejawat, orang tua siswa, kepala sekolah, dan lingkungan masyarakat, menetapkan program sekolah sesuai dengan sifat dan bagaimana cara menetapkan tujuan, kebijakan personil, kompensasi, dan penetapan kebijakan pengelolaan sekolah bersama-sama dengan komite sekolah
3. Produktivitas Sekolah (Y)

Dale Timpe (2002:107) mengemukakan bahwa produktivitas adalah rasio antara keluaran *output* dan masukan *input* yang bernilai untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber-sumber daya yang tersedia, agar mencapai keluaran yang sangat bernilai. Mulyasa, (2011:92) mendefinisikan produktivitas sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas dalam pendidikan menurut Wibowo (Wahyudi, 2011:84) dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan program, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan efisiensi pendidikan berkaitan dengan optimalisasi pendayagunaan sumber pendidikan yang terbatas untuk mencapai output yang optimal.

Engkoswara dan Komariah, (2010:40) mendefinisikan produktivitas sekolah dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa prestasi, serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan Produktivitas sekolah adalah yang berkaitan dengan proses atau suasana pendidikan yang meliputi; kegairahan belajar, kualitas program, ketepatan penyusunan program, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, semangat kerja yang tinggi, ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah,.

D. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:148). Instrumen

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian dalam bidang pendidikan sering disusun sendiri, termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu instrumen untuk mengukur Kepemimpinan berbasis nilai *values based leadership* kepala sekolah (X_1), Iklim organisasi Sekolah (X_2) dan Produktivitas sekolah (Y). (Kisi-kisi Instrumen variabel penelitian lebih jelas dapat dilihat pada lampiran)

E. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, Instrumen penelitian terlebih dahulu di uji cobakan terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang telah ditetapkan. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan tingkat reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2009:173). Validitas instrumen dalam penelitian ini diawali dengan validitas konstruk (*construct validity*). Dan validitas isi (*content validity*) untuk menguji validitas konstruk dan validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang isi dan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2009:177)

Setelah pengujian validitas konstruk dan validitas isi dari ahli dan berdasarkan pengalaman selesai, maka diteruskan dengan uji validitas empirik (*empirical validity*) di lapangan, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ha: Instrumen soal valid

Ho: Instrumen soal tidak valid

$\alpha = 0,5$ atau 15%

Ha diterima bila $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X_1)

Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*) Kepala Sekolah

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X_1)

N=30

No. Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,422	2,465	1,697	Valid
2	0,313	1,744	1,697	Valid
3	0,362	2,052	1,697	Valid
4	0,433	2,543	1,697	Valid
5	0,351	1,983	1,697	Valid

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai

(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	0,325	1,816	1,697	Valid
7	0,437	2,571	1,697	Valid
8	0,379	2,169	1,697	Valid
9	0,499	3,051	1,697	Valid
10	0,341	1,920	1,697	Valid
11	0,313	1,745	1,697	Valid
12	0,322	1,797	1,697	Valid
13	0,397	2,290	1,697	Valid
14	0,397	2,288	1,697	Valid
15	0,364	2,067	1,697	Valid
16	0,502	3,073	1,697	Valid
17	0,401	2,319	1,697	Valid
18	0,391	2,249	1,697	Valid
19	0,503	3,081	1,697	Valid
20	0,357	2,024	1,697	Valid
21	0,530	3,305	1,697	Valid
22	0,362	2,058	1,697	Valid
23	0,574	3,711	1,697	Valid
24	0,337	1,892	1,697	Valid
25	0,440	2,591	1,697	Valid
26	0,502	3,067	1,697	Valid
27	0,491	2,981	1,697	Valid
28	0,345	1,946	1,697	Valid
29	0,330	1,852	1,697	Valid
30	0,322	1,798	1,697	Valid
31	0,480	2,898	1,697	Valid
32	0,495	3,015	1,697	Valid
33	0,380	2,176	1,697	Valid
34	0,505	3,092	1,697	Valid
35	0,623	4,214	1,697	Valid
36	0,367	2,089	1,697	Valid
37	0,664	4,705	1,697	Valid
38	0,603	4,000	1,697	Valid
39	0,382	2,190	1,697	Valid
40	0,700	5,184	1,697	Valid
41	0,364	2,070	1,697	Valid
42	0,419	2,440	1,697	Valid
43	0,473	2,842	1,697	Valid
44	0,535	3,350	1,697	Valid
45	0,620	4,182	1,697	Valid
46	0,335	1,883	1,697	Valid
47	0,082	0,437	1,697	Gugur
48	0,375	2,140	1,697	Valid
49	0,524	3,256	1,697	Valid
50	0,391	2,246	1,697	Valid

Berdasarkan tabel data diatas, dapat diperoleh informasi bahwa dari 50 item pertanyaan variabel Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*)

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kepala Sekolah (X_1) terdapat satu Item yang tidak valid yaitu pada Item soal no 47., setelah dikonsultasikan dengan pembimbing dan di perbaiki selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. (Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran tabel. 3.1)

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_2)

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X_2)

N=30

No. Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,353	1,994	1,697	Valid
2	0,373	2,128	1,697	Valid
3	0,559	3,568	1,697	Valid
4	0,432	2,538	1,697	Valid
5	0,375	2,141	1,697	Valid
6	0,470	2,816	1,697	Valid
7	0,514	3,174	1,697	Valid
8	0,314	1,753	1,697	Valid
9	0,391	2,249	1,697	Valid
10	0,317	1,766	1,697	Valid
11	0,355	2,007	1,697	Valid
12	0,353	1,996	1,697	Valid
13	0,338	1,900	1,697	Valid
14	0,402	2,323	1,697	Valid
15	0,331	1,855	1,697	Valid
16	0,337	1,896	1,697	Valid
17	0,570	3,672	1,697	Valid
18	0,595	3,913	1,697	Valid
19	0,474	2,846	1,697	Valid
20	0,407	2,360	1,697	Valid
21	0,444	2,622	1,697	Valid
22	0,395	2,272	1,697	Valid
23	0,680	4,909	1,697	Valid
24	0,398	2,296	1,697	Valid
25	-0,017	-0,089	1,697	Gugur
26	0,531	3,312	1,697	Valid
27	0,472	2,830	1,697	Valid
28	0,391	2,250	1,697	Valid
29	0,505	3,096	1,697	Valid
30	0,393	2,265	1,697	Valid

Berdasarkan tabel data diatas dapat diperoleh informasi bahwa, dari 30 item pertanyaan variabel Iklim Organisasi Sekolah (X_2) terdapat satu Item yang

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak valid, yaitu pada item soal no 25, setelah dikonsultasikan dengan pembimbing dan di perbaiki selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. (Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran tabel 3.2)

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Produktivitas Sekola (Y)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (Y)

N=30

No. Item	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,382	2,187	1,697	Valid
2	0,315	1,759	1,697	Valid
3	0,513	3,162	1,697	Valid
4	0,561	3,582	1,697	Valid
5	0,536	3,363	1,697	Valid
6	0,419	2,438	1,697	Valid
7	0,668	4,748	1,697	Valid
8	0,386	2,216	1,697	Valid
9	0,359	2,035	1,697	Valid
10	0,603	3,999	1,697	Valid
11	0,305	1,699	1,697	Valid
12	0,618	4,156	1,697	Valid
13	0,441	2,598	1,697	Valid
14	0,471	2,824	1,697	Valid
15	0,418	2,436	1,697	Valid
16	0,365	2,074	1,697	Valid
17	0,342	1,929	1,697	Valid
18	0,456	2,713	1,697	Valid
19	0,376	2,148	1,697	Valid
20	0,474	2,847	1,697	Valid
21	0,619	4,173	1,697	Valid
22	0,546	3,446	1,697	Valid
23	0,410	2,378	1,697	Valid
24	0,732	5,688	1,697	Valid
25	0,588	3,845	1,697	Valid
26	0,460	2,744	1,697	Valid
27	0,427	2,499	1,697	Valid

Dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,697 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada variabel Produktivitas

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekolah (Y) seluruhnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. (Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran tabel 3.3)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2009:173)

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, digunakan Teknik belah Dua (*Split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus pearson product moment.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2009:185})$$

Riduwan dan Sunarto (2007:348) mengatakan:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau penggabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel, (Riduwan dan Sunarto, 2007:353)

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X_1)

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X_1)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.756
		N of Items	25 ^a
	Part 2	Value	.837
		N of Items	25 ^b
	Total N of Items		50
Correlation Between Forms			.412
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.584
	Unequal Length		.584
Guttman Split-Half Coefficient			.572

- a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15, item16, item17, item18, item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25.
- b. The items are: item26, item27, item28, item29, item30, item31, item32, item33, item34, item35, item36, item37, item38, item39, item40, item41, item42, item43, item44, item45, item46, item47, item48, item49, item50

Dari data tabel 34 diperoleh informasi koefisien korelasi *Spearman-Brown* (*Equal Length*) = 0.584 atau koefisien korelasi > 0.3 , maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X_2)

Dari Tabel 3.5 diperoleh informasi koefisien korelasi *Spearman-Brown (Equal Length)* = 0.803 atau koefisien korelasi > 0.3, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X₂)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.666
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.785
		N of Items	15 ^b
		Total N of Items	30
Correlation Between Forms			.671
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.803
		Unequal Length	.803
Guttman Split-Half Coefficient			.776

- a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15.
- b. The items are: item16, item17, item18, item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27, item28, item29, item30.

c. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (Y)

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.677
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.815
		N of Items	13 ^b
		Total N of Items	27
Correlation Between Forms			.646
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.785

Unequal Length	.785
Guttman Split-Half Coefficient	.781

- a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14.
- b. The items are: item14, item15, item16, item17, item18, item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27.

Dari data tabel 3.6, diperoleh informasi koefisien korelasi *Spearman-Brown (Equal Length)* = 0.803 atau koefisien korelasi > 0.3 , maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh data yang disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila ternyata datanya

berdistribusi normal maka olah data yang digunakan adalah statistik parametris, dan apabila datanya tidak normal, maka olah data yang digunakan dengan statistik nonparametris (Sugiyono, 2009:241). Dan rumus yang digunakan untuk uji normalitas data adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_1)^2}{f_1}$$

(Sugiyono, 2008:241)

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2009: 265)

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

Ho: hubungan antar variabel berpola tidak linear

Ha: Hubungan antar variabel berpola linier

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E), dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 3) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}), dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}), dengan rumus:

$$JK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 5) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E), dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 6) Mencari Nilai F (hitung), dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 7) Mencari Nilai F (tabel), dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{((1-\alpha)(dk_{TC}), (dk_E))}$$

- 8) Menentukan Keputusan pengujian linearitas, dengan ketentuan:

Jika, F (hitung) $>$ F (tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti linier, dan

Jika, F (hitung) $<$ F (tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti tidak linier (Riduwan, 2007:104)

2. Pengolahan dan analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Dengan pengolahan data akan dapat diketahui makna data yang berhasil dikumpulkan, dengan demikian hasil penelitian akan segera di ketahui. Dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan berdasarkan perhitungan WMS (*Weighted Means Score*),

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kecenderungan rata-rata untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Namun sebagai gambaran urutan dalam pengolahan data secara manual dapat di paparkan sebagai berikut.

a. Analisis data dengan menggunakan Uji Kecenderungan Rata-rata

(Weighted Means Scores)

Teknik pengolahan data menggunakan teknik statistik prosentase (WMS-prosentase) dan analisis korelasi. Untuk WMS (*Weighted Means Score*) menggunakan rumus (Sururi, dalam Jurnal Adpen UPI No.2, 2008:61)

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata – rata skor responden

X : jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N : jumlah responden

Langkah-langkah pengolahan data (*WMS-prosentase*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyeleksi data hasil angket untuk meyakinkan bahwa data diperoleh layak untuk diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Pembobotan nilai dari kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan.
- 3) Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian.
- 4) Mencari kecenderungan skor rata-rata setiap variabel dengan rumus WMS

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 5) Mengkonsultasikan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan, yakni penentuan kualifikasi penafsiran dan rentang nilai dari konsultasi hasil perhitungan didasarkan dari pengembangan nilai skala yang ditetapkan oleh peneliti yaitu skala Likert. Hasil pengembangan tersebut maka diperoleh tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang Nilai	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1, 01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Dengan pengolahan data akan dapat diketahui makna data yang berhasil dikumpulkan, dengan demikian hasil penelitian akan segera di ketahui. Dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19 for Windows. Namun sebagai gambaran urutan dalam pengolahan data secara manual dapat di paparkan sebagai berikut.

- a. Untuk menguji hipotesis ada kontribusi Kepemimpinan berbasis nilai *values based leadership* kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas sekolah (Y)**

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai (*value based leadership*) kepala sekolah dengan produktivitas sekolah

Ha : terdapat hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai (*value based leadership*) kepala sekolah dengan produktivitas sekolah

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009:259)

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$ dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho : diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

Ha: diterima, Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel

Analisis selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2009:261)

Adapun persamaan regresi yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b X, \text{ Dimana;}$$

\hat{Y} =Nilai yang diprediksikan

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sugiyono, 2009:262)

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2 , untuk menentukan potensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:259)

b. Untuk menguji hipotesis ada pengaruh Iklim organisasi sekolah (X_2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang dilakukan adalah menguji korelasi antara variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara Iklim Organisasi Sekolah dengan peningkatan produktivitas sekolah

H_a : ada hubungan antara Iklim Organisasi Sekolah dengan produktivitas sekolah

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:259})$$

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:259})$$

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$ dan derajat kesalahan 5% dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

Ha: diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independendi manipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2009: 262). Adapun persamaan regresi yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b X \quad \text{Dimana;}$$

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X= nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009:262})$$

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2 , untuk menentukan potensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:259)

c. Untuk menguji hipotesis ada pengaruh Kepemimpinan berbasis nilai *value based leadership* kepala sekolah (X_1) dan Iklim organisasi sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang dilakukan adalah menguji korelasi antara variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai (*value based leadership*) kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama dengan produktivitas sekolah.

Ha: Ada hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai (*value based leadership*) kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama dengan produktivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Dimana,

$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi antara x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara x_2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan x_2

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sugiyono, 2009:266)

Dan dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan rumus

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana ,

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2009:266)

Kemudian nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel dengan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel dan

Ha: diterima, Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi ganda. Persamaan regresi ganda ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2009: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana

\hat{Y} =Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Independen 1

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b_2 = Koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Untuk mencari nilai a dan b_1 dan b_2 pada persamaan regresi ganda, dengan menggunakan persamaan:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \dots \quad (1)$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \dots \quad (2)$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \dots \quad (3)$$

(Sugiyono, 2009:256)

Kemudian untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dari masing-masing hasil hitungan korelasinya dikonsultasikan dulu dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 3.8
Interpretasi koefisien Korelasi r

Koefisien Korelasi	Hubungan
$0,80 < r < 1,00$	Sangat kuat
$0,60 < r < 0,79$	Kuat
$0,40 < r < 0,59$	Cukup kuat
$0,20 < r < 0,39$	Rendah
$0,00 < r < 0,19$	Sangat rendah

Sumber Sugiono (2009:257)

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu